

Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan Remaja

Hasritawati ^{1*}, Selvia Zuhra Putri ², Barirah Madeni ³, Cut Putri Saskia ⁴, Rina Hartina ⁵,
Rini Padilah⁶

¹²³Poltekkes Kemenkes Aceh Tengah-Indonesia

⁴⁵⁶Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh Tengah
Indonesia

Email: hasritawati90@gmail.com

Disubmit: 10 April 2025

Diterima: 30 April 2025

Diterbitkan: 30 Mei 2025

ABSTRAK

Pendahuluan:

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan biasanya disebut pubertas. Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS. Salah satu upaya yang bias dilakukan untuk menekan kejadian-kejadian tersebut adalah dengan melakukan edukasi kesehatan reproduksi remaja. **Tujuan Kegiatan:** Meningkatkan pengetahuan santriwati dalam masalah kesehatan reproduksi remaja. **Metode:** yang digunakan dalam pelaksanaannya yaitu sosialisasi tentang kesehatan reproduksi dengan melakukan penyuluhan bagi santriwati. Adapun isi penyuluhan yang di sampaikan meliputi definisi, perubahan fisik remaja, masalah - masalah dalam kesehatan reproduksi dan pengetahuan dasar yang perlu diberikan kepada remaja. **Hasil:** Berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan santriwati. Diharapkan kepada kelompok sasaran agar dapat menyebarluaskan hasil penyuluhan kepada keluarga, kerabat maupun masyarakat sekitar demi meningkatkan pengetahuan terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja.

Kata kunci : Kesehatan Reproduksi, Pertumbuhan, Perkembangan, Remaja.

ABSTRACT

Introduction:

*Adolescence is one of the periods of human development. This period is a period of change or transition from childhood to adulthood which includes biological, psychological and social changes. Adolescence begins with very rapid growth and is usually called puberty. Many problems will arise as a result of ignoring reproductive health. Problems that arise due to a lack of knowledge regarding reproductive health are Unintended Pregnancy (KTD), abortion, early marriage and marriage, STIs or STDs and HIV/AIDS. One effort that can be made to reduce these incidents is by providing education on adolescent reproductive health. **Activity Objective:** Increase female students' knowledge of adolescent reproductive health issues. **Method:** used in its implementation is socialization about reproductive health by providing counseling for female students. The content of the counseling delivered includes definitions, physical changes in adolescents, problems in reproductive health and basic knowledge that needs to be given to adolescents. **Results:** Based on the results of interviews during the activity, it can be concluded that there has been an increase in female students' knowledge. It is hoped that the target group can disseminate the results of the education to family, relatives and the surrounding community in order to increase knowledge of adolescent growth and development.*

Keywords: *Reproductive Health, Growth, Development, Adolescents*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Usia remaja biasanya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Sedangkan menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak-anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri. Ada dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis.

Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menekan kejadian- kejadian

65

Hasritawati ^{1*}, Selvia Zuhra Putri ², Barirah Madeni ³, Cut Putri Saskia ⁴, Rina Hartina ⁵, Rini Padilah ⁶

tersebut adalah dengan melakukan edukasi kesehatan mengenai cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi kesehatan mengenai pendewasaan usia pernikahan dengan melibatkan peran pemerintah, orang tua dan teman sebaya (peer group). Dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan remaja sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya masalah kesehatan reproduksi yang berdampak pada penurunan kasus-kasus gangguan kesehatan reproduksi remaja.

MASALAH

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi seringkali menghadapi individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak-kanak dan dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja yang sering menimbulkan banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol akan menimbulkan kenakalan pada remaja salah satunya berupa risiko perilaku seksual berisiko. Tujuan Kegiatan Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dengan topik pertumbuhan dan perkembangan remaja di Panti Kasih Sayang Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

METODE

Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan pada, senin 06 januari 2025, Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan tentang pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja, dengan topik pertumbuhan dan perkembangan remaja di Panti Kasih Ibu Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah dengan metode ceramah, pemberian leaflet, dilanjutkan dengan diskusi. Rangkaian kegiatan terdiri dari:

A. Pemaparan Materi

Sebagai alternatif pemecahan masalah yang sudah diidentifikasi, maka dilakukan kegiatan peningkatan pengetahuan dan penerapan perilaku kelompok sasaran tentang pemberdayaan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja, dengan topik pertumbuhan dan perkembangan remaja dengan metode ceramah, pemberian leaflet,

dilanjutkan dengan diskusi. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan perilaku adalah dengan promosi kesehatan. Metode yang digunakan dalam peningkatan pengetahuan ini adalah dengan memberikan penyuluhan berupa ceramah interaktif. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan beberapa jenis metode, yaitu:

1. Penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi pertumbuhan dan perkembangan remaja
2. Tanya Jawab

B. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah santriwati yang ada di Kecamatan Kebayakan.

C. Metode yang digunakan

Metode dalam pelaksanaan PKM ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu: ceramah, tanya jawab dan demonstrasi menggunakan media visual (proyektor) dengan menyesuaikan kondisi. Penggunaan 3 metode ini efektif digunakan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya peningkatan pengetahuan remaja dalam kesehatan reproduksi remaja di Panti Kasih Ibu Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

D. Pihak yang terkait

Kegiatan pengabdian ini akan memberikan manfaat timbal balik antar semua pelaksana yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pusat pelayanan kesehatan terdekat dengan masyarakat (Puskesmas), Ketua Yayasan Panti Kasih Ibu dalam rangka melaksanakan tanggung jawab bersama untuk menyelenggarakan pembangunan kesehatan dan membina peran serta masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dosen yang terlibat sebagai tim pengabmas akan memperoleh pengalaman berharga sebagai wawasan pengabdian di masyarakat. Disamping itu dosen juga akan memperoleh nilai kredit dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dirjen Dikti.

E. Sarana dan Alat yang digunakan

Sarana yang digunakan adalah aula Kecamatan Kebayakan, alat yang digunakan antara lain:

1. LCD
2. Layar Proyektor
3. Sound sistem
4. Mikrofon
5. Laptop
6. Panduan singkat materi

F. Rancangan Evaluasi

Pemberian materi dan diakhiri dengan evaluasi tentang penyuluhan mengenai pentingnya pengetahuan santriwati dalam kesehatan reproduksi remaja tentang pertumbuhan dan perkembangan. Diharapkan setelah mendapatkan edukasi ini, maka para peserta akan meningkat pengetahuannya tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (pengabmas) ini berlangsung di Paya Tumpi Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah dengan hasil kegiatan dievaluasi dari segi:

- a. Struktur
 - i. Tim Pengabmas melakukan tugas sesuai rencana
 - ii. Sarana dan Alat penyampaian edukasi tersedia
 - iii. Tersedianya ruangan yang memadai
 - iv. Jumlah peserta hadir sebanyak 30 orang
- b. Proses
 - i. Waktu Pelaksanaan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
 - ii. peserta berperan aktif dan antusias selama kegiatan edukasi
 - iii. Penyaji mampu menyampaikan informasi Tentang pentingnya Pengetahuan kesehatan

- iv. reproduksi remaja
 - v. Mayoritas peserta mengetahui tentang kesehatan reproduksi tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja
- c. Evaluasi Hasil
- i. 100% (30 orang) hadir dalam kegiatan
 - ii. 80% peserta memahami kegiatan pelaksanaan ini dengan baik
 - iii. 80% Peserta dapat menjelaskan tentang pentingnya kesehatan reproduksi remaja.

B. Pembahasan

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi seringkali menghadapi individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak-kanak dan dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja yang sering menimbulkan banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol akan menimbulkan kenakalan pada remaja salah satunya berupa risiko perilaku seksual berisiko. Pengaruh informasi global (paparan media audio-visual) yang semakin mudah diakses justru memancing anak dan remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak sehat seperti merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan obat dan suntikan terlarang, perkelahian antar-remaja atau tawuran.

Pada akhirnya, secara kumulatif kebiasaan-kebiasaan tersebut akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang berisiko tinggi, karena kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas serta tidak memiliki akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk kontrasepsi.

SIMPULAN

Setelah mendapatkan penyuluhan, terdapat peningkatan pemahaman remaja dalam pengetahuan kesehatan reproduksi tentang tumbuh kembang di Panti Kasih Sayang Paya Tumpi Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

REFERENSI

Ida Bagus Gde manuaba, 2007, Memahami Kesehatan reproduksi wanita, Area EGC Jakarta.

Isni, Khoiriyah, et all. 2020. Upaya Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Jetis, Yogyakarta. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat.

Masyarakat, 2017, "Kesehatan Reproduksi di Indonesia", Jakarta

Notoatmodjo, Soekidjo.2013. Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.

Senja, Andika Oktavian, et all. 2020. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jin Laut 31A Kendal, Jawa Tengah, Jurnal Keperawatan Volume 12 No 1, Hal 85 - 92.

Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Bunga rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial, Jakarta